

Analisis Konsumsi Masyarakat di Provinsi Sumatera Barat

Lidya Anggalisa¹, Marwan²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: lidyaanggalisa015@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum covid-19 di kabupaten/kota Sumatera Barat, 2) Pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga setelah covid-19 di kabupaten/kota Sumatera Barat, 3) Kondisi pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum dan setelah covid-19 di kabupaten/kota Sumatera Barat. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 kab/kota Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yakni pengeluaran konsumsi rumah tangga dan PDRB perkapita yang berjumlah 57 sampel tahun 2017-2022. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum covid-19, 2) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga setelah covid-19, dan 3) Kondisi pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum covid-19 lebih besar dibandingkan setelah covid-19.

Kata kunci: *Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi, Covid-19*

Abstract

This research aims to find out: 1) The effect of income on household consumption expenditure before covid-19 in West Sumatra districts/cities, 2) The effect of income on household consumption expenditures after covid-19 in West Sumatra districts/cities, 3) Income conditions and household consumption expenditures before and after covid-19 in West Sumatra districts/cities. The method used in this research is quantitative research. The population in this study is 19 districts/cities of West Sumatra Province. The sampling technique is *purposive sampling*, namely household consumption expenditure and GDP per capita which amounted to 57 samples in 2017-2022. Data analysis uses classical assumption tests, simple linear regression, coefficients of determination, and hypothesis tests. The results showed that: 1) Income had a positive and significant effect on household consumption expenditure before Covid-19, 2) Income had a positive and significant effect on household consumption expenditure

after Covid-19, and 3) Income and expenditure conditions for household consumption before covid-19 was bigger than after covid-19.

Keywords : *Income, Consumption Expenditure, Covid-19*

PENDAHULUAN

Masing-masing orang selalu berhubungan dengan kegiatan konsumsi untuk mencukupi keperluannya sehari-hari yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Agar keperluan tersebut dapat terpenuhi maka rumah tangga melakukan pengeluaran yang dikenal dengan istilah pengeluaran konsumsi. Dalam analisis ekonomi makro pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga termasuk ke dalam salah satu variabel yang cukup memberikan kontribusi besar dalam menentukan perubahan kegiatan ekonomi dalam suatu waktu ke waktu lainnya dan dalam jangka panjang akan memberikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan atas barang dan jasa oleh rumah tangga dengan tujuan memenuhi kebutuhannya di periode tertentu. Pengeluaran konsumsi rumah tangga menunjukkan kesejahteraan rumah tangga tersebut yang dilihat dari pola konsumsinya. Pola konsumsi ini dilihat berdasarkan alokasi penggunaannya yang digolongkan atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Beberapa tahun kemaren sama-sama diketahui bahwa negara-negara dunia dilanda pandemi covid-19 dan termasuk salah satunya negara Indonesia. Covid-19 ini menimbulkan pembatasan kegiatan masyarakat yang disebabkan oleh tingginya penyebaran oleh interaksi yang dilakukan. Akibat dari pandemi covid-19 ini menimbulkan pandangan dari dua sisi ekonomi yakni sisi permintaan dan sisi penawaran. Dimana, dari sisi permintaan adanya covid-19 menyebabkan berkurangnya sektor konsumsi dan kegiatan perjalanan, transportasi masyarakat menimbulkan peningkatan biaya transportasi, dan perdagangan masyarakat. Sedangkan, dari sisi penawaran menimbulkan penyusutan produktivitas pekerja/buruh, investasi yang menurun, dan kegiatan pedesaan (Sayuti & Hidayati, 2020). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid-19 menimbulkan kemerosotan perekonomian yang salah satunya dapat dilihat dari kegiatan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang berubah dari sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan sesudah terjadinya pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan, adanya pandemi covid-19 rumah tangga akan cenderung melakukan peningkatan pengeluaran konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok sebagai bentuk antisipasi terhadap pergerakan masyarakat. Di Indonesia hampir seluruh Provinsi mengalami pandemi covid-19 tak terkecuali Provinsi Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 kabupaten/kota yakni 12 kabupaten dan 7 kota yang mana setiap rumah tangga di kabupaten/kota tersebut pasti selalu melakukan pengeluaran konsumsi dalam situasi dan kondisi untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini terlihat dari situasi dan kondisi sebelum pandemi covid-19 (2017-2019) dan setelah pandemi covid-19 (2020-2022) dimana rumah tangga tetap

melakukan pengeluaran konsumsi walaupun mereka berada dalam kondisi perekonomian yang berbeda. Berdasarkan data dari BPS Sumatera Barat diperoleh rata-rata pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat sebelum pandemi covid-19 (2017-2019) dan setelah pandemi covid-19 (2020-2022) mengalami keadaan yang fluktuatif. Namun, secara umum, rumah tangga di Sumatera Barat pengeluaran konsumsi sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 sebesar Rp. 1.053.803, Rp 1.148.630, Rp 1.164.879. Sedangkan setelah pandemi covid-19 tahun 2020-2022 sebesar Rp 1.235.050, Rp 1.281.658, Rp 1.342.986. Dari hal tersebut terlihat bahwa rumah tangga tetap melakukan pengeluaran konsumsi walaupun mereka berada dalam keadaan yang berbeda yakni sebelum dan setelah pandemi covid-19 yang disebabkan oleh adanya ketidakstabilan perekonomian diantara keduanya.

Keadaan yang berbeda tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Keynes menyatakan bahwa jumlah konsumsi yang dilakukan rumah tangga berhubungan langsung dengan pendapatannya. Pendapatan semakin meningkat maka konsumsi juga cenderung meningkat. Orang yang mempunyai pendapatan lebih besar cenderung akan melakukan konsumsi yang besar daripada orang yang berpendapatan lebih rendah (Case & Fair, 2007).

Berkaitan dengan hal itu dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan faktor utama dalam pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Karena setiap rumah tangga memiliki pendapatan yang berbeda-beda sehingga untuk melakukan pengeluaran konsumsi juga berbeda-beda tergantung dari pendapatan yang dimiliki. Dimana semakin tinggi pendapatan maka pengeluaran konsumsi juga tinggi dan apabila pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah. Salah satu Indikator pendapatan yang sering digunakan dalam penelitian adalah PDRB. Dimana besarnya PDRB di setiap wilayah tergantung dari potensi yang dimiliki daerah tersebut dan juga pendapatan asli daerah yang bersangkutan. PDRB yang meningkat setiap tahunnya akan berdampak langsung terhadap pendapatan rumah tangga di daerah tersebut sehingga menimbulkan peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap keperluannya (Lailani & Maulida, 2022).

Berdasarkan data BPS Sumatera Barat diperlihatkan bahwa PDRB Perkapita mengalami penurunan dan peningkatan baik sebelum pandemi covid-19 maupun setelah pandemi covid-19). Secara umum, rata-rata PDRB Perkapita rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 yakni Rp 4.091.361, Rp 4.280.266, Rp 4.488.551 dan setelah pandemi covid-19 tahun 2020-2022 yakni Rp 4.382.566, Rp 4.536.677, Rp 5.059.341. Maka, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat memiliki pendapatan yang berbeda-beda di setiap tahunnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga sangat diperlukan untuk melakukan pengeluaran konsumsi karena akan menunjukkan apakah konsumsi yang terjadi cenderung rendah atau tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian (Wiratanti et al., 2022) yang meneliti tentang analisis pendapatan dan pola konsumsi masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota

Pekanbaru pada saat pandemi covid-19 yang menyimpulkan bahwa pendapatan masyarakat di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya sebelum dan setelah pandemi covid-19 mengalami penurunan yang dibuktikan nilai riil pendapatan mengalami penurunan setelah adanya pandemi covid-19 dibandingkan setelah pandemi covid-19.

Terkait fenomena yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Sumatera Barat". untuk melihat seberapa besar pengaruh pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat sebelum pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengeluaran konsumsi rumah tangga dan PDRB perkapita yang berjumlah 57 sampel sebelum pandemi covid-19 (2017-2019) dan 57 sampel setelah pandemi covid-19 (2020-2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat data panel tahun 2017-2022 dari BPS Sumatera Barat. Teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

**Tabel 1. Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.839

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah 2023

**Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Pandemi Covid-19
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.434

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 sebelum pandemi covid-19 dan tabel 2 setelah pandemi covid-19 diperoleh nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,839 dan 0,434 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi Covid-19 Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.566
	PDRB Perkapita	.075

a. Dependent Variable: Abs_RES
 Sumber : Data Diolah 2023

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Setelah Pandemi Covid-19 Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.783
	PDRB Perkapita	.066

a. Dependent Variable: Abs_RES
 Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 3 sebelum pandemi covid-19 dan tabel 4 setelah pandemi covid-19 didapatkan nilai signifikansi PDRB perkapita sebesar 0,075 dan 0,066. Karena nilai signifikansi sebelum dan setelah pandemi covid-19 tersebut diatas 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Sebelum Pandemi Covid-19 Model Summary^{c,d}

Model	Durbin-Watson
1	1.787

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel 6. Uji Autokorelasi Setelah Pandemi Covid-19 Model Summary^{c,d}

Model	Durbin-Watson
1	1.964

Sumber : Data Diolah 2023

Terkait hasil pengujian autokorelasi pada tabel 5 dan 6 diatas diperoleh nilai DW sebelum pandemi covid-19 sebesar 1,787 dimana nilai ini berada diantara $dU < D < 4 - dU$ yakni $1,6075 < 1,787 < 4 - 1,6075$. Sedangkan, setelah pandemi covid-19 diperoleh nilai autokorelasi sebesar 1,964 yang mana nilai DW ini juga berada diantara $1,6075 < 1,964 < 4 - 1,6075$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sedehana Sebelum Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	421316.755	70062.241
	PDRB Perkapita	.159	.015

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel 8. Uji Regresi Linear Sedehana Setelah Pandemi Covid-19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	599442.780	73026.703
	PDRB Perkapita	.142	.014

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebelum pandemi covid-19 sesuai tabel 7 yakni :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 421316,755 + 0,159 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta (a) sebesar 421316,755 mengindikasikan jika PDRB perkapita (X) nilainya konstan atau 0 maka pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) nilainya sebesar Rp 421.316,755.
- PDRB perkapita (X), memiliki koefisien positif sebesar 0,159 yang artinya setiap terjadi kenaikan 1% PDRB Perkapita maka pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum pandemi covid-19 naik sebesar 15,9%.

Sedangkan, setelah pandemi covid-19 sesuai tabel 8 diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana yakni :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 599442,780 + 0,142 + e$$

Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta (a) sebesar 599442,780 mengindikasikan jika PDRB perkapita (X) nilainya konstan atau 0 maka pengeluaran konsumsi rumah tangga (Y) nilainya sebesar Rp 599.442,780.
- PDRB perkapita (X), memiliki koefisien positif sebesar 0,142 yang artinya setiap terjadi kenaikan 1% PDRB Perkapita maka pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum pandemi covid-19 naik sebesar 14,2%.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Sebelum Pandemi Covid-19
Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.813 ^a	.661

a. Predictors: (Constant), PDRB Perkapita

b. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Setelah Pandemi Covid-19
Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.799 ^a	.638

a. Predictors: (Constant), PDRB Perkapita

b. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi

Sumber : Data Diolah 2023

Terkait tabel hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 dan 10 diatas menunjukkan bahwa sebelum pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19 sebesar 0,661 dan 0,638. Artinya, sebelum pandemi covid-19 sebesar 66,1% pengeluaran konsumsi rumah tangga di 19 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat

dipengaruhi oleh pendapatan. setelah pandemi covid-19 sebesar 63,8% pengeluaran konsumsi rumah tangga di 19 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh pendapatan.

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji t/Parsial) Sebelum Pandemi Covid-19 Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	6.013	.000
	PDRB Perkapita	10.350	.000

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi
Sumber : Data Diolah 2023

Tabel 12. Uji Hipotesis (Uji t/Parsial) Setelah Pandemi Covid-19 Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	8.209	.000
	PDRB Perkapita	9.844	.000

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi
Sumber : Data Diolah 2023

Pada tabel 11 sebelum pandemi covid-19 diperoleh hasil uji hipotesis yakni uji t dan signifikansi sebesar 10,350 dan 0,000. Dimana, nilai 10,350 (t_{hitung}) > 2,00404 (t_{tabel}) dan nilai 0,000 < 0,05. Maka, disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum pandemi covid-19 di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan, setelah pandemi covid-19 diperoleh hasil uji hipotesis sesuai tabel 12 sebesar 9,844 dan 0,000. Dimana, nilai 9,844 (t_{hitung}) > 2,00404 (t_{tabel}) dan nilai 0,000 < 0,05. Sehingga, disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga setelah pandemi covid-19 di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

Pembahasan

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum pandemi covid-19 di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Persentase pengaruhnya sebesar 66,1%. Persentase tersebut cukup tinggi yang mengindikasikan bahwa pendapatan rata-rata rumah tangga di kabupaten/kota tahun

2017-2019 cukup tinggi sehingga mereka melakukan pengeluaran konsumsi. Maka, dapat dikatakan bahwa rumah tangga sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 memiliki kecenderungan mengkonsumsi marjinal yang cukup tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hanum & Sarlia, 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi di Provinsi Aceh tahun 2008-2017. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Minta et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Aceh di 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2015-2019. Serta, penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Samarinda tahun 2002-2017. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Nizar et al., 2020) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi di daerah tingkat dua dan Provinsi Riau tahun 2008-2018. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Zarkasi & Hidayah, 2021) menyatakan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi tahun 2013-2018.

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga setelah pandemi covid-19 di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Persentase pengaruhnya sebesar 63,8% yang diasumsikan bahwa pendapatan yang dimiliki rumah tangga cukup tinggi dalam melakukan pengeluaran konsumsi tahun 2020-2022. Sehingga, juga memperlihatkan kecenderungan mengkonsumsi marjinal yang cukup tinggi. Artinya, kondisi setelah pandemi covid-19 ini membuat rumah tangga melakukan pengeluaran konsumsi sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan, adanya kondisi dan situasi yang tidak stabil dimana adanya pembatasan interaksi masyarakat sehingga menimbulkan pembatasan dalam berbagai kegiatan salah satunya kegiatan ekonomi seperti pembatasan jual beli secara langsung. Adanya situasi dan kondisi seperti ini membuat rumah tangga tetap melakukan pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Tentunya, pengeluaran yang dilakukan tidak seperti situasi dan kondisi sebelumnya yakni tahun 2017-2019 yang bisa dikatakan keadaan dalam situasi yang stabil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ndruru et al., 2022) pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga tahun 2018-2021 selama pandemi covid-19 di Desa Nagori Silau Malaha Kec. Siantar Kab. Simalungu. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Atmaja et al., 2022) menyatakan bahwa secara parsial variabel pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel konsumsi rumah tangga tahun 2022.

Kondisi pendapatan sebelum pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19 sama-sama memberikan pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga baik sebelum pandemi covid-19 ataupun setelah pandemi covid-19. Besarnya pengaruh tersebut yang dilihat dari besarnya persentase masing-masing yakni sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 sebesar 66,1% dan setelah pandemi covid-19 tahun 2020-2022 sebesar 63,8%. Maka, disimpulkan bahwa pendapatan sebelum pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19 sama-sama memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pengeluaran konsumsi baik sebelum pandemi

covid-19 maupun setelah pandemi covid-19. Akan tetapi, besarnya pengaruh tersebut menimbulkan penurunan dari sebelum pandemi covid-19 ke setelah pandemi covid-19. Artinya, kontribusi pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum pandemi covid-19 lebih besar daripada setelah pandemi covid-19.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum pandemi covid-19 di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat, 2) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga setelah pandemi covid-19 di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat, dan 3) Kondisi pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebelum pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga setelah pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, R. A., Devi, S., Atmaja, H. K., & Lubis, I. (2022). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Sibolga Tahun 2022 (Implikasi Fungsi Konsumsi Keynes). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 1-13.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. *PDRB Perkapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat 2017-2022*. Penerbit : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. *Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota 2018-2020*. Penerbit : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Case, K., & Fair, R. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 2*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Hanum, N., & Sarlia, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1).
- Lailani, S., & Maulida, S. P. (2022). Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1), 31-37.
- Minta, S., & Meutia, R. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-17.
- Ndruru, T. T., Panjaitan, P. D., & Tumanggor, B. (2022). Analisis Pendapatan Dan Konsumsi Masyarakat Nagori Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021. *Ekuilhomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan* .
- Nizar, R., Siswati, L., & Ariyanto, A. (2020). Kecenderungan Mengonsumsi Marjinal Masyarakat Di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis* , 158-165.
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat. *Resiprokal* .
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Wati, E. I., Priyagus, M. A., & Awaluddin, M. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga Serta Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 4 (4).
- Wiratanti, F., Kornita, S. E., & Aulia, A. F. (2022). Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru Pada Saat Pandemi Covid-19. *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis* .
- Zarkasi, Z., & Hidayah, L. (2021). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 4(1).